

PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMA MUHAMMADIYAH TANAH GROGOT

Annisa Mardhatillah

STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot, Kalimantan Timur, Indonesia

Elisa Novianur Fitriani

STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot, Kalimantan Timur, Indonesia

Siti Ma'rifah

STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot, Kalimantan Timur, Indonesia

Adiyono

STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot, Kalimantan Timur, Indonesia

adiyono8787@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the development of Islamic Religious Education curriculum at SMA Muhammadiyah, Tanah Grogot. This research method uses qualitative research. The research data was obtained from the results of interviews with Islamic Religious Education teachers at Muhammadiyah High School. The results of the study found that the development of the Islamic Religious Education curriculum at SMA Muhammadiyah, Tanah Grogot, namely 1) Using the Ismuba curriculum designed by the PP Muhammadiyah Dikdasmen 2) Learning materials, namely PAI and Arabic added with kemuhammadiyah education 3) Applying principles which are basically the same as others include applying the principles of relevance, flexibility, sustainability, practicality and effectiveness 4) Using learning methods such as lectures, discussions, practice and assignments 5) Using the assignment video script method during the covid-19 pandemic 6) Using a critical approach to students, that is, they really like to provoke students to think 7) The evaluation used is the evaluation of learning outcomes, from the exam process (both mid-semester exams and semester exams. The data above is an effort to develop the PAI curriculum in order to improve the quality of PAI learning in SMA Muhammadiyah.

Keywords: *Curriculum Development Islamic Religious Education, Efforts to improve the Quality of PAI Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah, Tanah Grogot. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah. Hasil

Penelitian menemukan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah, Tanah Grogot yaitu 1) Menggunakan kurikulum Ismuba yang dirancang oleh Dikdasmen PP Muhammadiyah 2) Materi pembelajaran yaitu PAI dan bahasa arab di tambah dengan pendidikan kemuhammadiyah 3) Menerapkan prinsip yang pada dasarnya sama dengan yang lain meliputi prinsip relevansi, fleksibilitas, berkesinambungan, praktis dan efektif 4) Menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, praktek dan penugasan 5) Menggunakan metode skrip video penugasan pada saat pandemi covid-19. 6) Menggunakan pendekatan kritis terhadap siswa yaitu sangat suka memancing anak didik untuk berpikir 7) Evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi hasil belajar, dari proses ujian (baik ujian tengah semester maupun ujian semester). Data diatas adalah upaya untuk mengembangkan kurikulum PAI guna meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah.

Kata Kunci: *Pengembangan Kurikulum PAI, upaya Meningkatkan, Mutu Pembelajaran PAI.*

PENDAHULUAN

Kurikulum sebagai sistem sekaligus sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan menjadi hal yang sangat urgen dan mutlak ada dalam sebuah program pendidikan (Ahmad Mukhlisin, 2018). Kurikulum merupakan roh atau nyawa bagi sebuah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang tidak mempunyai kurikulum, sama dengan makhluk yang tidak bernyawa. Gedung Sekolah hanya sebagai monumen, peserta didik dan pendidik sebagai pengunjung yang hanya menyaksikan keindahan gedung saja sedangkan kurikulum merupakan perangkat lunak (software) yang harus ada terlebih dulu sebelum perangkat lain disediakan. Kurikulum itu ibarat pondasi dan bangunan harus kuat pondasinya (Adiyono, Dosen Stit Ibnu Rusyd, 2022). Dengan adanya kurikulum, tujuan pendidikan akan tercapai, pendidik dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, peserta didik dapat belajar dengan tertib dan terarah, kepala sekolah dapat mengatur manajemen sekolah dengan baik pula (Marwan Salahuddin, 2012).

Pendidikan dan kurikulum adalah hal yang tidak bisa dipisahkan, ini karena kurikulum dengan pendidikan memiliki keterkaitan satu sama lain. Ini sejalan dengan para pakar pendidikan yang menyatakan bahwa fungsi utama sekolah adalah pembinaan dan pengembangan semua potensi individu, terutama pengembangan potensi fisik, intelektual, dan moral setiap peserta didik. Maka sekolah harus berfungsi sebagai tempat pendidikan formal untuk mengembangkan semua potensi peserta didik sebagai sumber daya manusia. Tujuan dari pendidikan ialah isi, bahan, metode, serta evaluasi dari hasil belajar yang dirancang menjadi suatu program kegiatan pendidikan yang disebut kurikulum.

Maka dalam rangka memenuhi fungsi itulah kurikulum perlu di susun dan diorganisir, dikembangkan sedemikian rupa agar sejalan dengan harapan dan fungsinya (Hasan Baharun: 87). Herry Widyastono mengatakan “Kedudukan

kurikulum dalam pendidikan adalah sebagai konstruksi yang dibangun untuk menstransfer apa yang sudah terjadi di masa lalu kepada generasi berikutnya untuk dilestarikan, diteruskan, dan dikembangkan (Herry Widyastono: 9).

Keberhasilan pengembangan kurikulum terletak pada guru/pendidik . Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk melakukan pengembangan kurikulum dan sekiranya dapat memberikan warna baru untuk pendidikan. Guru juga seharusnya memiliki standar pendidikan mengarah kepada penguasaan digital (Ahmadi & Syahrani, 2022), sebab semua yang berbasis internet terasa lebih hebat (Syahrani, 2021), guru yang gaptek tentu akan menyulitkan proses pembelajaran oleh karena itu perlu sekali dizaman ini guru yang memiliki penguasaan digital melebihi siswa/peserta didik itu sendiri.

Jika punya tenaga pendidik yang standard dan pandai berselancar diinternet, tentu lebih mudah dalam promosi instansi pendidikan tempatnya mengabdikan, dengan begitu diharapkan jalannya suatu sekolah jadi lebih ideal sesuai impian, meski masih banyak kelemahan dan harus senantiasa dibenahi tiap saat agar perkembangannya terus ada (Yanti & Syahrani, 2022) manajemen kesiswaan juga jangan lengah untuk dikembangkan (Helda & Syahrani, 2022) semua harus bersinergi dalam memaksimalkan sistem informasi berbasis internet (Syarwani & Syahrani 2022) hal ini dilakukan guna mengembangkan kurikulum menjadi lebih baik lagi karena kurikulum itu sendiri bisa berubah sesuai perkembangan zaman maka dari itu perlu sekali kemampuan berselancar di internet dengan baik. Sholeh Hidayat mengatakan bahwa “Perubahan atau pengembangan kurikulum menunjukkan bahwa sistem pendidikan itu dinamis. Jika sistem pendidikan tidak ingin terjebak dalam stagnasi, semangat perubahan perlu terus dilakukan dan merupakan suatu keniscayaan” (Sholeh Hidayat: 111).

Terkait pengembangan kurikulum dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan mencerdaskan kehidupan masyarakat tersebut tentu melahirkan kebutuhan dan tantangan pengembangan yang berbeda antar daerah mengingat karena Indonesia merupakan negara kepulauan dengan keragamannya yang terdapat di setiap daerah. Pembangunan pendidikan, masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah. Begitu pula halnya dengan kurikulum sebagai jantungnya pendidikan perlu dikembangkan dan diimplementasikan secara kontekstual untuk merespon kebutuhan daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Dalam melakukan pengembangan kurikulum harus survei dulu ke masyarakat apakah kurikulum itu sesuai dengan kebutuhan masyarakat yaitu mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Adiyono, Dosen Stit Ibnu Rusyd, 2022).

Muhammadiyah lah salah satu kelembagaan yang merespons kebutuhan masyarakat tersebut dengan menciptakan sistem pendidikan Islam berupa sekolah umum yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama Islam, dan madrasah yang mengintegrasikan ilmu-ilmu umum. Sistem pendidikan Islam ini, didukung oleh

adanya kurikulum yang senantiasa dikembangkan sesuai dengan faktor internal dan eksternal. Kurikulum itu disebut kurikulum ISMUBA.

Tujuan Penelitian ini yaitu mengetahui pengembangan kurikulum PAI SMA Muhammadiyah, upaya apa saja yang dilakukan oleh narasumber untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI disana , serta mengenal lebih dekat apa si itu kurikulum ISMUBA.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dan metode pustaka. Metode kualitatif ialah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara/interview. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data pengembangan kurikulum PAI. Sedangkan metode pustaka ialah bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji. Metode pustaka merupakan kumpulan teori-teori referensi yang menjadi dasar dalam sebuah penelitian yang menjawab secara teori tentang permasalahan dari sebuah ide pokok penelitian. Metode dalam penelitian ini mengumpulkan berbagai macam sumber kajian seperti jurnal, buku, surat kabar atau majalah, dan internet yang sesuai dengan penelitian ini, setelah dikaji dan ditelaah sumber yang bersangkutan dengan penelitian dan diambil kesimpulan dari penelitian tersebut. Tujuan dari metode pustaka ini tidak lain dan tidak bukan untuk mengetahui pembahasan mengenai pengembangan kurikulum secara lebih mendalam.

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah, Tanah Grogot dan waktu penelitian pada hari selasa, tanggal 14 Juni 2022. Wawancara dilakukan selama kurang lebih 40 menit. Subjek penelitian ini adalah selaku guru PAI yang bernama bapak Muhammad Saleh S.Pd. Bahan penelitian ini menggunakan handphone untuk mewawancarai dan merekam suara bapak Muhammad Saleh S.Pd. kemudian dari penelitian ini peneliti mendapatkan data dan penjelasan. Sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat janji dengan bapak Muhammad Saleh S.Pd

LANDASAN TEORI

Pengertian Kurikulum

Kurikulum berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *curir* yang berarti berlari dan *currere* yang artinya tempat berpacu (Abdullah Idi, 2007: 183). Pada mulanya istilah kurikulum itu dipakai di dunia atletik, dari kata "*curere*" yang artinya berlari, kemudian dipakai di dunia komunikasi dengan istilah "*curier*" atau kurir yang berarti seseorang yang bertugas menyampaikan sesuatu kepada orang atau tempat lain. Dari sinilah istilah kurikulum diartikan sebagai suatu jarak yang harus ditempuh. Selanjutnya istilah kurikulum dipakai di dunia pendidikan yang kemudian diartikan dengan sejumlah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah

harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan sehingga mendapatkan ijazah (Marwan Salahuddin, 2012: 47-48).

Dalam buku Manajemen Pendidikan di Sekolah menerangkan, bahwa kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah (Suryosubroto, 2004: 13). Kurikulum adalah jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik dengan orang-orang yang di didik dan dilatih untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka (Muhammad Irsad, 2016).

Kurikulum itu luas didalam berisi segala usaha yang ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran (Effendy ,Dosen Stit Ibnu Rusyd, 2022). Kurikulum itu harus mencakup 4 yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi (Effendy, Dosen Stit Ibnu Rusyd, 2022). Setidaknya 4 cakupan itu harus ada dalam kurikulum (Effendy , Dosen Stit Ibnu Rusyd, 2022). 4 cakupan tersebut ialah komponen terpenting di dalam kurikulum (Effendy , Dosen Stit Ibnu Rusyd, 2022).

Pengertian Pengembangan Kurikulum

Sebelum menuju pada hakikat pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), maka alangkah baiknya diketahui hakikat pengembangan kurikulum terlebih dahulu. Oemar Hamalik berpendapat bahwa pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik (Hamalik 2016).

Terdapat tiga hal dalam pembahasan kurikulum dan pengembangannya yaitu: 1) Kurikulum sebagai rencana (as a plan) yang menjadi pedoman (guideline) dalam mencapai tujuan yang akan dicapai, 2) Kurikulum sebagai materi atau isi (curriculum as a content) yang akan disampaikan kepada peserta didik, dan 3) Dengan cara apa dan bagaimana kurikulum disampaikan. Ketiga hal tersebut adalah satu kesatuan dan bersinergi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum dapat difahami sebagai sebuah proses penyusunan rencana tentang isi atau materi pelajaran yang harus dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya. Dalam hal ini pengembangan kurikulum adalah sebuah proses yang terus menerus (continuu), dinamis (dynamic), dan kontekstual (contextual) (Imam Machali, 2014).

Pengembangan kurikulum pada dasarnya mengembangkan komponen-komponen pendidikan melalui proses kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Oemar Hamalik menyatakan bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses yang dilaksanakan secara keseluruhan sebagai bentuk kebijakan nasional dalam pendidikan sesuai visi, misi dan strategi pendidikan nasional (Fajri, Jurnal Islamika, 2019: 37).

Proses pengembangan kurikulum tersebut berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar-mengajar. Adapun pengembangan kurikulum dalam pandangan Muhaimin dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan kurikulum, atau proses yang mengaitkan satu komponen dengan komponen lainnya untuk menghasilkan suatu kurikulum yang baik, atau kegiatan penyusunan, implementasi dan evaluasi serta kegiatan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum (Muhamimin 2013).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum adalah kegiatan penyusunan, implementasi dan evaluasi serta kegiatan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum.

Menurut Nasution yang dikutip oleh Abdullah, komponen kurikulum ada empat yaitu tujuan, bahan pelajaran, proses, dan penilaian (Lnaggulung 2002). Sementara itu Hasan Langgulung membagi komponen kurikulum menjadi empat juga yaitu: tujuan pendidikan, isi atau kandungan pendidikan, metode pengajaran, dan metode penilaian (Abdulloh, 2010). Sehingga dalam mini riset ini pengembangan kurikulum PAI dilaporkan sebagai berikut.

Gambar 1. (Kerangka Konsep Mini Riset Pengembangan Kurikulum PAI)



Pengertian Pendidikan Agama

Sementara itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Zakiyah Darajat adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannyadapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life) (Daradjat ,2017). Secara lebih rinci, menurut Abdul Majid Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mcengenal, memahami,

menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Hasan, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara kepada bapak Muhammad Saleh S.Pd selaku guru PAI SMA Muhammadiyah (Wawancara Guru PAI, 2022) adalah sebagai berikut :

Dalam mata pelajaran pai di SMA Muhammadiyah sedikit berbeda dengan sma-sma negeri lainnya. Di SMA Muhammadiyah menerapkan kurikulum Ismuba (al islam, kemuhammadiyah dan Bahasa arab) sedangkan disekolah lain hanya ada pembelajaran pai dan bahasa arab saja berbeda halnya di Muhammadiyah pelajaran.

PAI dan bahasa arab di tambah dengan pendidikan kemuhammadiyah. Yang dimaksud pendidikan kemuhammadiyah disini ialah kegiatan pembelajaran mengenai hakekat, visi dan misi pergerakan Muhammadiyah dalam seluruh aspeknya dengan maksud menumbuhkan nilai-nilai serta sikap hidup Islam sesuai Al Qur'an dan Sunnah Rosululloh SAW yang diwujudkan dalam pandangan, pendirian dan sikap hidup serta perjuangan dalam membela agama Islam. Dahulu saat kami sekolah di SMA Muhammadiyah kami memiliki dan memakai buku pendidikan kemuhammadiyah ini (alumni SMA Muhammadiyah, 2022).

Terkait ismuba sub bahasan yang dibahas dalam Ismuba adalah dirancang khusus bukan oleh kementerian agama dan dinas pendidikan melainkan dari Dikdasmen PP Muhammadiyah. Dikdasmen adalah majelis pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran al islam kemuhammadiyah memiliki buku paket khusus yang diberikan kepada semua sekolah Muhammadiyah di seluruh Indonesia untuk di ajarkan kepada siswa-siswi di sekolah Muhammadiyah.

Sejarah Singkat Kurikulum ISMUBA Dan Pengertiannya Secara Mendalam

Berdasarkan data diatas bahwasanya Muhammadiyah menggunakan kurikulum ISMUBA dalam mengembangkan mutu pembelajran PAI di SMA Muhammadiyah, terlebih dahulu kita mengetahui sejarah singkat kurikulum ISMUBA dan mengetahui apa saja yang ada di dalam kurikulum tersebut.

Sebagai sub sistem dalam sistem pendidikan nasional, Pendidikan Muhammadiyah yang didirikan K.H Ahmad Dahlan pada tahun 1911 dalam bentuk lembaga pendidikan modern merupakan "sintesa" atas realitas adanya sistem pendidikan yang dikotomis. Pada saat itu terdapat pendidikan Islam dengan sistem pondok pesantren tradisional yang hanya mengajarkan pengetahuan agama saja, dan disisi lain diselenggarakan sistem pendidikan modern ala kolonial yang sekuler.

Melihat sistem pendidikan yang dikotomis itu, K.H. Ahmad Dahlan secara kreatif berijtihad membangun suatu sistem pendidikan Islam modern yang integratif-holistik, berupa sekolah umum yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama Islam, dan

madrasah yang mengintegrasikan ilmu-ilmu umum. Sistem pendidikan ini memiliki ciri utama, yaitu diajarkan ilmu agama Islam dan bahasa Arab, dan dalam perkembangannya diajarkan pula mata pelajaran kemuhammadiyah.

Ketiga mata pelajaran ini, yaitu Al-Islam, Kemuhammadiyah dan bahasa Arab lazim disebut **Ismuba** bagi sekolah dan madrasah Muhammadiyah merupakan ciri khusus dan keunggulan. Sejak Awal berdirinya, sekolah dan Madrasah Muhammadiyah dirancang sistem pendidikan Islam modern yang integratif-holistik, sehingga menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan umum sesuai jenjangnya, dan agama Islam, Kemuhammadiyah serta bahasa Arab.

Masyarakat menilai dan menaruh harapan besar kepada pendidikan Muhammadiyah justru karena adanya ciri khusus dan keunggulan tersebut. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan muhammadiyah dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta harapan masyarakat, maka pendidikan Ismuba di sekolah dan madrasah Muhammadiyah tersebut, dipandang perlu adanya pengembangan kurikulum Ismuba.

Tujuan Pengembangan Kurikulum Ismuba

Kurikulum Ismuba ini disusun dan dikembangkan dengan tujuan; 1) Menjadi standar mutu pengelolaan pendidikan pada sekolah Muhammadiyah. 2) Menjadi acuan operasional bagi kepala sekolah dan guru dalam menyusun dan mengelola KTSP secara optimal di satuan pendidikan. 3) Menjadi acuan operasional bagi Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah dalam melakukan koordinasi dan supervisi penyusunan dan pengelolaan kurikulum di setiap satuan pendidikan.

Visi, Misi Dan Tujuan Pendidikan Muhammadiyah

Visi pendidikan Muhammadiyah adalah berkembangnya fungsi pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah mencakup sekolah, madrasah dan pondok pesantren yang berbasis Al- Islam Kemuhammadiyah, holistik integratif, bertata kelola baik, serta berdaya saing dan berkeunggulan. Misi pendidikan Muhammadiyah adalah :

1. Menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang unggul dan berkemajuan;
2. Menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang holistik dan integrative yakni mengembangkan potensi akal, hati, dan keterampilan yang seimbang;
3. Menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang akuntabel dan inklusif;
4. Menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang didukung iptek dan imtak.

Sedangkan tujuan pendidikan Muhammadiyah adalah;

1. Terciptannya transformasi (perubahan cepat ke arah kemajuan) tata kelola Sekolah, Madrasah, dan Pondok Pesantren Muhammadiyah pada semua jenjang yang dilakukan secara baik, maju, profesional, dan modern.
2. Berkembangnya sistem gerakan dan tata kelola Sekolah, madrasah, dan Pondok Pesantren Muhammadiyah yang berkualitas utama bagi terciptanya kondisi dan faktor-faktor pendukung terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-sebenarnya.
3. Berkembangnya peran strategis Sekolah, Madrasah, dan Pondok Pesantren Muhammadiyah secara kualitatif dalam kehidupan umat, bangsa, dan dinamika global.

Terkait visi misi menurut bapak Muhammad Saleh selaku narasumber, visi dan misi di SMA Muhammadiyah masih belum terlaksana dengan baik akan tetapi guru PAI akan terus berusaha untuk dapat meraihnya misalkan contoh kecilnya pelaksanaan tahfiz, targetnya adalah sebelum para siswa dan siswi lulus dari SMA Muhammadiyah, guru PAI sangat ingin mereka dapat menghafalkan semua surah yang terdapat dalam juz 30 akan tetapi dalam prakteknya ternyata tidak menunjukkan hasil yang sama dengan target, karena masih ada saja yang tidak bisa menghafalkan juz 30 meskipun ada perkembangan yang awalnya sebagian dari siswa tidak bisa mengaji menjadi bisa (Muhammad Shaleh guru PAI di SMA Muhammadiyah, 2022). Tetapi dalam sisi lain juga terdapat anak yang bisa melewati target dimana bisa menghafal juz 29 dan juz 28, artinya jika dilihat dari segi kuantitas secara merata banyak yang belum memenuhi target tetapi jika dari kualitas individu ada beberapa yang sudah mencapai karena dapat kita ketahui bersama kemampuan setiap itu pastinya berbeda-beda (Muhammad Shaleh guru PAI di SMA Muhammadiyah, 2022).

USAHA NARASUMBER DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PAI DI SMA MUHAMMADIYAH

Terkait dengan peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah tentu tidak bisa berharap dari jam pelajaran agama yang hanya selama 2 jam dikelas dalam seminggu, tetapi bisa melalui hal lain seperti kegiatan majelis ta'lim, tadarus dan sholat dhuha di pagi hari sebelum masuk di jam pelajaran kemudian ada tambahan lainnya dalam hal pengembangan diri khususnya pelaksanaan kultum sebelum ataupun sesudah sholat dzuhur dan tentunya di sekolah Muhammadiyah ini guru PAI di Muhammadiyah menerapkan kegiatan sholat seperti dhuha, dzuhur dan ashar secara berjamaah (Muhammad Saleh, 2022).

Saat waktunya sholat tiba para guru benar – benar mewajibkan para siswa untuk sholat di masjid (Wawancara guru PAI, 2022). Inilah yang kami lakukan

sebagai seorang pendidik untuk meningkatkan mutu mata pembelajaran PAI yaitu menunjang siswa dalam kegiatan-kegiatan ekstra di luar jam pelajaran kelas (Muhammad Saleh, Wawancara guru PAI, 2022). Selain itu juga ada kegiatan tahsin dan tahfidz. Tahsin dikembangkan dalam rangka perbaikan bacaan Al-Qur'an. Sedangkan tahfidz dalam rangka hapalan surah-surah pendek di juz 30 (Muhammad Saleh guru PAI, 2022). Dalam hal inilah harapan saya dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAI khususnya bagi siswa dan siswi (Muhammad Saleh guru PAI, 2022).

Metode yang digunakan Bapak Muhammad Saleh tergantung materi apa yang disampaikan kepada siswa. Misalnya materi pembahasannya tentang sholat maka tidak cukup hanya dengan metode ceramah saja melainkan harus dengan cara praktek. Pembahasan tentang puasa maka itu juga harus disampaikan bukan hanya dengan ceramah saja tetapi bisa melalui dengan metode diskusi untuk menjelaskan misalnya kenapa sih jadwal puasa pemerintah dan Muhammadiyah itu berbeda contohnya itu, karena penting dilakukan diskusi sehingga para siswa dapat memahaminya bahwa perbedaan pelaksanaan di Muhammadiyah yang ternyata seperti itu adanya (Muhammad Saleh guru PAI, 2022). Dan yang paling menarik dari informasi guru PAI SMA Muhammadiyah yaitu Pak Saleh mengenai metode pembelajaran pada saat pandemi covid 19 yang bertepatan juga dengan bulan Ramadhan, yaitu membuat satu skrip video penugasan dimana si A menyebutkan ini, dan si B menyebutkan ini para siswa ini saya minta untuk menyebutkan apa yang ditugaskan dihadapan kamera tentang hisab pada saat itu, lalu kemudian setelah mereka kumpulkan video tersebut maka guru PAI tersebut edit menjadi satu sehingga apa yang mereka katakan itu menjadi kata yang nyambung atau berantai ditambah visualisasi dan audio, sehingga mereka dapat melihat wajah mereka sendiri dengan tampilan yang menarik dan mereka akan dapat dengan mudah mendapatkan pemahaman dari situ (Muhammad Saleh guru PAI di SMA Muhammadiyah, 2022). Jadi, metode seperti itulah yang dapat saya terapkan seperti metode ceramah, diskusi, praktek dan penugasan lainnya (Muhammad Saleh guru PAI di SMA Muhammadiyah, 2022).

Dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran guru PAI SMA Muhammadiyah menggunakan pendekatan kritis yaitu guru sangat suka memancing anak didik/ siswa untuk berpikir. Misalnya dalam pembahasan suatu materi tentang berwudhu (Muhammad Saleh, guru PAI SMA Muhammadiyah, 2022). Para siswa bertanya mengapa harus berwudhu sebelum melaksanakan sholat dan bagaimana cara berwudhu dengan benar, dari situlah kita dapat menjelaskannya secara detail dan bisa juga langsung memperagakannya sehingga murid menjadi tertarik dan mereka dapat memahaminya dengan mudah (Muhammad Saleh, 2022). Jadi sebagai seorang guru saya tidak mau hanya sekedar untuk menekankan pada mereka kamu harus begini dan kamu harus berbuat yang begitu (Muhammad Saleh, guru PAI, 2022), mungkin dulu saya pribadi sudah pernah merasakan hal yang seperti itu sehingga pendekatan seperti

itu tidak cocok untuk diterapkan di zaman sekarang ini karena pengetahuan semakin berkembang (Muhammad Shaleh guru PAI di SMA Muhammadiyah 2022). Jadi dalam hal ini pendekatan kritis lah yang saya terapkan (Muhammad Shaleh guru PAI di SMA Muhammadiyah ,2022).

Segala cara dan upaya yang telah dilakukan bapak Muhammad saleh ini senada dengan pendapatnya Kunandar dalam (Muhammad Nasir, 2013) bahwa seorang guru/ pendidik harus memiliki kompetensi professional, meliputi: 1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, 2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, 3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, 4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM SMA MUHAMMADIYAH

Karena Muhammadiyah menggunakan kurikulum Ismuba (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) dikembangkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan mengacu pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP dan Pedoman Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Pengembangan kurikulum ini memperhatikan pengembangan kurikulum sesuai dengan mata pelajaran yaitu meliputi :

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sebagai kader Muhammadiyah dan kader bangsa. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti bahwa kegiatan pembelajaran harus berpusat pada peserta didik.

2. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan Muhammadiyah secara nasional sesuai tujuan pendidikan, keragaman karakteristik peserta didik, kondisi wilayah dan daerah, jenjang dan jenis pendidikan. Memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Kurikulum ISMUBA dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum memperhatikan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk didalamnya kehidupan kemasyarakatan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum memperhatikan keseimbangan antara hard skills dan soft skills.

5. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan pada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan kemampuan peserta didik untuk belajar sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

6. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi (sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan), bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar jenjang pendidikan.

7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan wilayah/daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan wilayah/daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sesuai dengan ajaran Islam yang berkemajuan.

Ketujuh prinsip tersebut harus diperhatikan guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran, karena pembelajaran merupakan proses menciptakan peserta didik belajar. Tujuan itu harus dimulai dari pengembangan RPP, pelaksanaan (proses) pembelajaran, penilaian hasil belajar, evaluasi proses pembelajaran, dan guru PAI diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan belajar bagi peserta didik secara efektif.

PROBLEMATIKA NARASUMBER DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU KURIKULUM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS MUHAMMADIYAH

Pada awalnya permasalahannya adalah kurangnya personil terakhir setelah guru-guru agama yang sudah lama disini pensiun jadi secara otomatis saya sendiri yang menggantikan tugas mereka dengan dibantu oleh beberapa guru lain yang notabennya bukan guru pendidikan agama islam (Muhammad Shaleh guru PAI di SMA Muhammadiyah, 2022).

Kemudian dengan berjalannya waktu masuk pak Arif selaku guru Pendidikan Agama Islam yang kemudian dapat membantu kita namun hal tersebut tidak berlangsung lama karena beliau di angkat menjadi kepala sekolah di smp muhammadiyah (Muhammad Shaleh guru PAI di SMA Muhammadiyah, 2022). Dalam berjalannya waktu masuklah pak Isa yang dapat membantu kami dalam pengembangan kurikulum ini beliau ini baru masuk belum sebulan lamanya (Muhammad Shaleh guru PAI di SMA Muhammadiyah, 2022). Diharapkan dengan adanya pak isa ini kami dapat bekerja sama dalam meningkatkan mutu disekolah (Muhammad Shaleh guru PAI di SMA Muhammadiyah, 2022). Jadi kendalanya kami hanya kekurangan personil, dalam ini saya rasa para siswa tidak memiliki masalah karena yang saya lihat mereka sangat antusias dalam mengikuti semua pelajaran yang ada disini (Muhammad Shaleh guru PAI di SMA Muhammadiyah 2022).

UPAYA UNTUK MENGATASI PROBLEMATIKA DIATAS

Seharusnya mencari personil tambahan dari kepala sekolah dan jajaran wakil kepala sekolah sudah melakukan itu dengan cara membuka open rekrutmen untuk guru Pendidikan agama islam, akhirnya menemukan guru Pendidikan Agama Islam, sehingga persoalan-persoalan itu tadi sudah teratasi atau upaya nya sudah teratasi. Mayoritas sudah dilakukan bagaimana dalam memaksimalkan itu (Muhammad Shaleh guru PAI di SMA Muhammadiyah, 2022).

EVALUASI

Kata evaluasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu evaluation artinya penilaian, dalam Bahasa Arab yaitu at-taqdir sedangkan dalam bahasa Indonesia ialah penilaian akar katanya adalah value; dalam bahasa Arab al-qimah dalam bahasa Indonesia berarti nilai (Elis Ratnawulan, H.A Rusdiana, 2014: 1). Dengan demikian secara harfiah evaluasi pendidikan (educational evaluation: al-Taqdir Altarbawiy dapat diartikan penilaian dalam (bidang) pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan (Sudijono ,2011: 1).

Evaluasi yang dilakukan bapak Muhammad Saleh yaitu mengevaluasi peserta didik/anak didiknya dengan menggunakan evaluasi hasil belajar yaitu dari proses ujian (baik ujian tengah semester maupun ujian semester). Evaluasi

pembelajaran berhasil apabila didalam proses pelaksanaannya mengikuti aturan dan prosedur yang sudah ditetapkan.

KESIMPULAN

1) Pengembangan kurikulum PAI di SMA Muhammadiyah menggunakan kurikulum Ismuba, dirancang oleh Dikdasmen PP Muhammadiyah 2) Materi pembelajaran yaitu PAI dan bahasa arab di tambah dengan pendidikan kemuhammadiyah 3) Menerapkan prinsip yang pada dasarnya sama dengan yang lain meliputi prinsip relevansi, fleksibilitas, beragam dan terpadu, menyeluruh & berkesinambungan, praktis belajar sepanjang hayat, seimbang dan efektif 4) Menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, praktek dan penugasan 5) Menggunakan metode skrip video penugasan pada saat pandemi covid-19. 6) Menggunakan pendekatan kritis terhadap siswa yaitu sangat suka memancing anak didik untuk berpikir 7) Evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi hasil belajar, dari proses ujian (baik ujian tengah semester maupun ujian semester) . Data diatas adalah upaya untuk mengembangkan kurikulum PAI guna meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah.

Kurikulum ISMUBA adalah kurikulum dengan sistem pendidikan Islam modern yang integratif-holistik, berupa sekolah umum yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama Islam, dan madrasah yang mengintegrasikan ilmu-ilmu umum. Sistem pendidikan ini memiliki ciri utama, yaitu diajarkan ilmu agama Islam (meliputi pendidikan Alquran hadist, aqidah akhlak, fiqh, tarikh) dan bahasa Arab, dan dalam perkembangannya diajarkan pula mata pelajaran kemuhammadiyah. Sistem pendidikan ini memiliki ciri utama, yaitu diajarkan ilmu agama Islam dan bahasa Arab, dan dalam perkembangannya diajarkan pula mata pelajaran kemuhammadiyah. Tujuan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan pembelajaran PAI di SMA muhammadiyah guna mencetak generasi atau menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan umum sesuai jenjangnya, dan agama Islam, Kemuhammadiyah serta bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh. (2010).Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Adiyono, A., Nova, A., & Arifin, Z. (2021). Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum PAI. Media Sains1, 69-82.
- Adiyono, A. (2021). Implementasi Pembelajaran: Peluang dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswa Sekolah Dasar di Muara Komam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5017-5023.
- Adiyono, A. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru. *Fikruna*, 4(1), 50-63.

- Adiyono, A. (2020). Pasca Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam. *Fikruna*, 2, 56-73.
- Adiyono, A. (2019). *Kontribusi Seleksi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Paser* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Adiyono, A., Nova, A., & Arifin, Z. (2021). Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum PAI. *Media Sains*, 1, 69-82.
- Adiyono, A. (2020). Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Penerapan Manajemen. *FIKRUNA*, 2(1), 74-90.
- Adiyono, A., & Pratiwi, W. (2021). Teachers' Efforts in Improving the Quality of Islamic Religious Education. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 12302-12313.
- Adiyono, A., & Rohimah, N. (2021). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 1 Paser. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(5), 867-876.
- Adiyono, A. (2019). *Kontribusi Seleksi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Paser* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649-658.
- Adiyono, A., Fadhilatunnisa, A., Rahmat, N. A., & Munawarroh, N. (2022). Skills of Islamic Religious Education Teachers in Class Management. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 6(1), 104-115.
- Baharun, Hasan, Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik, Karanganyar Paiton Probolinggo, Pustaka Nurja, 2017.
- Bakti, R., & Hartono, S. (2022). The Influence of Transformational Leadership and work Discipline on the Work Performance of Education Service Employees. *Multicultural Education*, 8(01), 109-125.
- Idi, Abdullah. (2007). Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Daradjat, Zakiah. Ilmu Pendidikan Islam, cet. Ke-13. 2017. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Elis Ratnawulan, H.A Rusdiana, 2014, Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013, Bandung: Pustaka Setia.
- Maulida, L. (2021). Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan NW Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Revolusi Indonesia*, 1(3), 149-158. Fajri, Karima Nabila, Islamika (2019), Jurnal Keislaman dan ilmu pendidikan Vol. 1 No. 2.
- Hamalik, Oemar. (2016). Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum, cet. Ke-6. Bandung: PT remaja Rosda Karya
- Hasan, Moch. Sya'roni. (2017) "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpadu Di Sekolah", Jurnal, AlIbrah|Vol. 2 No. 1.

- Helda, H., & Syahrani, S. (2022). National Standards of Education in Contents Standards and Education Process Standards in Indonesia. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 257–269. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.32>
- Hidayat, Sholeh, Pengembangan Kurikulum Baru, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Irsyad, Muhammad. (2016). "Pengembangan Kurikulum pendidikan agama Islam di madrasah (studi atas pemikiran Muhaimin) Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro", *Jurnal Iqra'*, 2 (1): 230-268.
- Langgulang, Hasan. (2002). *Peralihan Paradigma Pendidikan Islam dan Sains Sosial*, Jakarta: Gaya Media Pratama
- Machali, Imam. (2014). "Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam menyongsong Indonesia emas tahun 2045", *Jurnal Pendidikan Islam*, III (1): 71-94.
- Muhaimin. (2013). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mukhlisin, Ahmad. (2018). "Desain Pengembangan Kurikulum Integratif dan Implementasinya dalam pembelajaran, (Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIG) Cilacap)", *Jurnal Tawadhu*, 2 (1): 364-380.
- Mundiri, A., & Hasanah, R. U. (2018). Inovasi Pengembangan Kurikulum Pai di SMP Nurul Jadid. *Tadrib*, 4(1), 40-68.
- Nasir, M. (2013). "Profesionalisme Guru Agama Islam (Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Melalui Lptk)", *Jurnal Dinamika Ilmu*, 13 (2): 189-203.
- Halimah, N., & Adiyono, A. (2022). UNSUR-UNSUR PENTING PENILAIAN OBJEK DALAM EVALUASI HASIL BELAJAR. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 160-167.
- Pendidikan Kemuhammadiyahan di akses melalui <https://kemuhammadiyahan.com/pendidikan-kemuhammadiyahan/> (15 juni 2022)
- Salahuddin, Marwan.(2012). "Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah, (fakultas pendidikan agama Islam Insuri Ponorogo)". *Jurnal cendekia*, 10 (1): 45-58.
- Sondakh, D. S. I., Rahmatullah, A. S., Adiyono, A., Hamzah, M. Z., Riwayatiningih, R., & Kholifah, N. (2022). Integration of language, psychology, and technology and the concept of independence learning in reading characters in indonesian children's films as media and learning materials in character building for elementary school students-indonesia. *Linguistics and Culture Review*, 6(1), 70-88.
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di sekolah*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Syahrani, S. (2021). Anwaha's Education Digitalization Mission. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 1(1), 26-35.
- Syarwani, M., & Syahrani, S. (2022). The Role of Information System Management For Educational Institutions During Pandemic. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*,3(2), 270–281. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.3>

- Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 23- 31.
- Tim Penyusun. Kurikulum Pendidikan Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (Ismuba) Diakses Melalui <https://dikdasmenppmuhammadiyah.org/wp-content/uploads/2020/02/KURIKULUM-ISMUBA-SMA.pdf> (16 juni 2022) pukul 21.48
- Widyastono, Herry, Pengembangan Kurikulum di Era otonomi Daerah, PT Bumi Aksara
- Yanti, D., & Syahrani, S. (2022). Student Management STAI Rakha Amuntai Student Tasks Based on Library Research and Public Field Research. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 252–256. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.31>
- Zunan, S., Ari, S., Sasongko, A. H., & Pratiwi, R. (2022, January). Antecedents and Consequences of Consumer Satisfaction in the Context of Special Occasion at Trade Exhibitions and the Halal Business in Indonesia: A Method Based on Partial Least Squares (PLS) Path Modeling. In *International Conference on Social, Economics, Business, and Education (ICSEBE 2021)* (pp. 97-103). Atlantis Press.